PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2022

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CUCI TANGAN DENGAN MEDIA *GALLERY WALK* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH DI SD N 2 KEMIRI MOJOSONGO BOYOLALI

Doddy Al Amzar[1)] Innez Karunia Mustikarani[2)] Noerma Shovie Rizqiea[3)]

[1)]Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2)]Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
[3)]Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
Doddyalamzar@gmail.com

ABSTRAK

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tangan ialah bagian tubuh kita yang paling banyak kotoran serta bibit penyakit. ketika memegang sesuatu, serta berjabat tangan, tentu terdapat bibit penyakit yang menempel pada kulit tangan kita. Sehingga diperlukanya intervensi sebagai Upaya dalam mensosialisasikan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan melalui audio-visual. Media audio visual yaitu jenis media yang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan, karena media ini memiliki unsur suara dan gambar (Salah satu cara yang dilakukan untuk pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *Gallery Walk*. *Gallery walk* merupakan suatu motode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan mempermudah daya ingat, karena sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara lansung. Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Eksperiment* dengan *Pre and Post Test Without Control Group Design*. Teknik sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sample 58 responden. Uji bivariat data menggunakan *Wilcoxon test* dan alat ukur Kuesioner Pengetahuan Hasil penelitian dengan *P Value* = 0,000 *(p value* < 0,05). Yang berartikan bahwa media gallery walk mempengaruhi tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah dasar di SDN 2 Kemiri Mojosongo Boyolali.

Kata kunci :cuci tangan, *Gallery walk* , tingkat pengetahuan

Daftar Pustaka: 52 (2012-2022)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2022

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON HAND WASHING USING GALLERY WALK MEDIA ON THE KNOWLEDGE LEVEL OF SCHOOL AGE CHILDREN AT SDN 2 KEMIRI MOJOSONO BOYOLALI

Doddy Al Amzar[1)] Innez Karunia Mustikarani[2)] Noerma Shovie Rizqiea[3)]

[1)] Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Science Kusuma Husada University of Surakarta
[2)] Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Science Kusuma Husada University of Surakarta
[3)] Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Science Kusuma Husada University of Surakarta
Doddyalamzar@gmail.com

ABSTRACT

Hand washing is the process of removing dirt and dust mechanically from the skin of both hands using soap and water. Hands are the part of our body carrying the most dirt and germs. When we hold something and shake hands, germs will inevitably move to the skin of our hands. Therefore, it is necessary to make intervention as an effort to socialize the importance of washing hands using soap. This can be done by providing health education through audio-visual. Audio visual media is a type of media that has a better ability to convey messages because this media has two elements, which are sound and images. One method adopted to provide education is Gallery Walk media. Gallery walk is a learning method that can improve students' abilities to find new knowledge and facilitate memory. It is because knowledge found is seen directly. This study used a Quasi Experimental design with Pre and Post Tests Without Control Group Design. The sampling technique used total sampling with a sample of 58 respondents. Bivariate test data used Wilcoxon test and Knowledge Questionnaire for The study results found P Value = 0.000 (p value <0.05), which means that the gallery walk media affected the level of knowledge of hand washing in elementary school children at SDN 2 Kemiri Mojosongo Boyolali.

Keywords: hand washing, Gallery walk, knowledge level

Bibliography: 52 (2012-2022)

PENDAHULUAN

Cuci tangan menurut Tietjen, et al (2015) merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tangan ialah bagian tubuh kita yang paling banyak kotoran serta bibit penyakit. ketika memegang sesuatu, serta berjabat tangan, tentu terdapat bibit penyakit yang menempel pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan menempel di orang lain yang kita ajak berjabat tangan atau bahkan ketika kita makan dengan tangan yang tidak bersih, kotoran tertelan tentu akan menggangu pencernaan (Retno dkk, 2013). Cara CTPS yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan (Kemenkes RI, 2014).

Persentase anak prasekolah yang terinfeksi penyakit sebesar 80 % disebabkan karena tidak melakukan cuci tangan pada saat melakukan aktifitas. Penyakit yang timbul karna tidak mencuci tangan seperti Infeksi demam 30 %, ISPA 30 %, cacingan 60 – 70 %, dan diare sebanyak 50 – 60 % yang dapat membahayakan bagi anak usia sekolah. Penyakit tersebut dapat dicegah dengan cara perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satunya dengan mencuci tangan (Riskesda, 2013). Pembawa kuman penyakit yang paling berbahaya adalah tangan. Oleh karna itu, sangat penting diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran dan penularan penyakit seperti diare (Proverawati, 2012).

Anak sekolah adalah generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia anak sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Proverawati 2012).

Tingkat pengetahuan tentang cuci tangan sebelum dan setelah makan pada siswa SD N Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta antara pengetahuan baik dan kurang terdapat jumlah yang sama yaitu 38 (39,6%) siswa dan pengetahuan cukup sebanyak 20 (20,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian, yang menemukan bahwa 35,3% siswa SD N Jambi mempunyai pengetahuan cukup dengan presentase 57,78% (Wittin, 2015). Tingkat pengetahuan tentang cuci tangan sebelum dan setelah makan yang termasuk dalam kategori cukup pada siswa SD N Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini dapat dipahami karena pendidikan kesehatan atau penyuluhan khususnya tentang cuci tangan di SD N Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini tidak pernah diberikan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa salah satu faktor yang mepengaruhi pengetahuan maka semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka diharapkan pengetahuannya juga tinggi, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang kesehatan khususnya cuci tangan sebelum dan setelah makan pakai sabun (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Deden, 2017)

penyuluhan kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan menggunakan media video siswa melakukan cuci tangan dengan salah atau tidak melakukan cuci tangan dengan 6 langkah benar sebanyak 15 orang (100,0 %). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan siswa yang melakukan cuci tangan dengan 6 langkah benar yaitu sebanyak 11 orang (73,3 %). Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat 6 (100,0 %) siswa perempuan tidak melakukan cuci tangan 6 langkah benar, setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebanyak 6 orang siswa (100,0 %) melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar.

Menurut (Rahayu, 2017) penelitian dengan penyuluhan metode komik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa / siswi terkait Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) antara pretest dan posttest mengalami peningkatan, pada saat pretest siswa / siswi kelas V yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (40%), sedangkan pada posttest tingkat pengetahuan kurang menjadi tidak ada, untuk kategori baik, pengetahuan baik pada saat pretest sejumlah 5 orang (13%) meningkat menjadi 38 orang (95%) pada saat posttest.

Upaya dalam mensosialisasikan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan melalui audio-visual. Media audio visual yaitu jenis media yang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan, karena media ini memiliki unsur suara dan gambar (Setiawati, 2012). Salah satu cara yang dilakukan untuk pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *Gallery Walk*. *Gallery walk* merupakan suatu motode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan mempermudah daya ingat, karena sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara lansung. *Gallery Walk* juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam menerapkan model *gallery walk* membuat pembelajaran menarik dan siswa menjadi aktif baik dari segi mental serta psikis siswa terhadap pelajaran. Dengan keunggulan mengenai model *gallery walk* maka model tersebut bisa di gunakan untuk pendidikan kesehatan tentang cuci tangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri,2018) penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA yaitu dari pra siklus hanya 8 peserta didik atau 47% yang mampu setelah tindakan siklus 1 meningkat menjadi 11 orang peserta didik atau 53% dilanjutkan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 13 orang peserta didik atau 75%.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 Januari 2022 pada siswa mengatakan pernah ada penyuluhan dari guru dengan metode ceramah dan video didalam kelas. Terdapat poster yang berisikan langkah-langkah cuci tangan didepan kelas. Peneliti mewawancarai 10 siswa, 6 siswa mengatakan definisi cuci tangan dengan air mengalir, 4 siswa mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Akan tetapi seluruh siswa mengatakan lupa bagaimana cara mencuci tangan 6 langkah dengan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Simulasi Cuci Tangan Dengan Media Audio Visual *Galery Walk* Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia 10-12 Tahun SD di SDN 2 Kemiri Mojosongo Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif *desain quasi experiment*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre test and post test without control group.* Desain pada penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh simulasi cuci tangan dengan metode *gallery walk* terhadap pengetahuan anak di SDN 2 Kemiri Mojosongo Boyolali. (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa usia 10-12 tahun yang berjumlah 58 siswa yaitu kelas IV 14 siswa, kelas V 16 siswa dan kelas VI 28 siswa Di SDN 2 Kemiri Mojosongo Boyolali. Sampel adalah sekelompok induvidu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau di mana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan atau pengukuran pada unit ini (Darman,2011). Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 58 yaitu siswa usia 10-12 tahun di SD N 2 Kemiri, Mojosongo, Boyolali. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kemiri Mojosongo Boyolali pada bulan Mei-Juli 2022. Alat penelitian yaitu menggunakan kuesioner pegetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan dari kuesioner Dewi, (2017) dan SAP *gallery walk.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat pada penelitian ini meliputi :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=58)

JenisKelamin Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	22	37.9 %
Perempuan	36	62.1%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data Primer (2022)

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden yang paling banyak Perempuan dengan 36 responden (37.9 %). Sedangkan laki-laki sebanyak 22 responden (37.9 %). Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 58 siswa dengan menggunakan teknik total sampling yang memenuhi kriteria inklusi.

Perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang secara langsung, akan tetapi pada saat diberikan edukasi, responden perempuan lebih antusias dan tingkat perhatiannya sangat tinggi. Perhatian adalah suatu kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan dan hal ini sangat penting terhadap minat seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut (Riyanto, 2013). Perhatian sangat diperlukan pada saat intervensi agar informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dengan media *Gallery Walk* dapat diterima dengan baik oleh responden.

Hasil karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Pujiasih (2014) yang berjudul Efektivitas Pelatihan Cuci Tangan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepaatuhan Cuci Tangan pada Siswa SDN Kasihan Bantul Yogyakarta, pada penelitian ini mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki. Berbeda dengan penelitian Fatimah (2012), sebagian besar jenis kelamin dalam penelitian tersebut adalah perempuan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur (n=58)

Umur Responden	Mean	Nilai		SD
		Min	Mak	
Jumlah	11.47	9	13	10.56

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata umur responden adalah 11 tahun dengan usia termuda 9 tahun dan tertua 13 tahun. Pada karakteristik umur menunjukkan rentan usia responden pada penelitian ini adalah 9 tahun -13 tahun dan mayoritas dari mereka berusia 11 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wati (2011) yang menggambarkan bahwa mayoritas usia responden dalam penelitiannya adalah 11 tahun.

Usia 9 tahun – 13 tahun merupakah akhir dari masa kanak-kanak dan sering disebut dengan usia sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah dasar sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia sekolah dasar lebih mudah untuk dibimbing dan diarahkan sehingga merupakan waktu yang tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan (Reza, 2012).

Menurut peneliti Masa usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak-anak sudah memiliki kematangan dalam berbagai aspek seperti perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosional, moral, penghayatan agama dan motorik. Pada masa kelas tinggi sekolah dasar (usia 9 sampai 13 tahun), anak cenderung memiliki sifat ingin tahu dan ingin belajar, mulai tertarik terhadap kehidupan praktis sehari-hari, menyukai hal-hal yang realistik serta senang bermain dan belajar. sehingga anak usia 9 tahun sampai 13 tahun merupakan masa yang tepat untuk diberikan edukasi.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan anak tentang cuci tangan Sebelum Dilakukan Intervensi media *gallery walk* (n=58)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	(%)
Kurang	30	39.7
Cukup	23	39.7
Baik	5	8.6
Total	58	100

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil analisa menunjukan bahwa penilian tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidiian kesehatan media *gallery walk*. menyatakan bahawa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi media *gallery walk* paling banyak yaitu tingkat pengertahuan kurang sebanyak 30 orang (39.7 %) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pungky (2017) tentang Pengaruh pelatihan cuci tangan pakai sabun (ctps) terhadap perilaku mencuci tangan pada Anak sekolah dasar di sdn mangge 2 desa mangge kecamatan barat kabupaten magetan menunjukkan bahwa dari 71 responden diperoleh hasil pre test menunjukkan pengetahuan siswa kurang mengenai cuci tangan pakai sabun yaitu 39 (58,9%) responden.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan anak tentang cuci tangan Sesudah Dilakukan Intervensi media *gallery walk* (n=58)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	(%)
Kurang	3	5.2
Cukup	13	22.4
Baik	42	72.4
Total	58	100

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil analisa menunjukan bahwa penilian Tingkat pengetahuan anak tentang cuci tangan sesudah dilakukan intervensi media *gallery walk* menyatakan bahawa paling banyak yaitu tingkat pengertahuan baik sebanyak 42 orang (72.4%)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa uji Wilcoxon test pada *pre test* dan *post test* diberikan intevensi menunjukan *p value* = 0,000 *(p value* < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media *gallery walk* mempengaruhi tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah dasar di SDN 2 Kemiri Mojosongo Boyolali. Hal ini menunjukan bahawa adanya perbedaan yang signifikan dari nilai tingkat pengetahuan *pre test dan post test* , terjadi peningkatan tingkat pengetahuan.

Adanya peningkatan tingkat pengetahuan dibuktikan dari hasil Hasil analisa menunjukan bahwa penilian tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi media *gallery walk* menyatakan bahwa tingkat pengetahuan paling banyak yaitu tingkat pengertahuan kurang sebanyak 30 orang (39.7 %). Sedangkan setelah diberikan intervensi tingkat pengetahuan sesudah dilakukan intervensi media *gallery walk* paling

banyak yaitu tingkat pengertahuan baik sebanyak 42 orang (72.4%)

Hal diatas menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berupa pendidikan kesehatan menggunakan metode yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan anak. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dapat merubah perilaku anak khususnya tentang mencuci tangan pakai .Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *galery walk* terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku mencuci tangan pada pada anak sekolah dasar di SDN 2 Kemiri Mojosongo Boyolali yang dapat dibuktikan secara statistic.

KESIMPULAN

Karakterinsik responden berdasarkan Jenis Kelamin, responden pada penelitian paling banyak yaitu Perempuan dengan 36 responden (37.9 %). Sedangkan laki-laki sebanyak 22 responden (37.9 %). Dan rata-rata umur responden adalah 11 tahun dengan usia termuda 9 tahun dan tertua 13 tahun. Hasil analisis menunjukan bahawa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi media *gallery walk* paling banyak yaitu tingkat pengertahuan kurang sebanyak 30 orang (39.7 %). Hasil analisis menunjukan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan intervensi media *gallery walk* paling banyak yaitu tingkat pengertahuan baik sebanyak 42 orang (72.4%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa uji Wilcoxon test menunjukan hasil *p value* = 0,000 *(p value* < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media *gallery walk* mempengaruhi tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah dasar di SDN 2 Kemiri Mojosongo Boyolali.

SARAN

1. Bagi responden

Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan pihak SD N 2 Kemiri Mojosongo Boyolali dapat memberikan fasilitas yang memadai khususnya untuk kegiatan mencuci tangan.

2. Bagi keperawatan

Diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu metode pemberian pendidikan kesehatan cuci tangan yang lebih variatif untuk mengajarkan cara cuci tangan yang baik dan benar.

3. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan salah satu cara untuk metode pembelajaran yang efektif terutama dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang cuci tangan yang benar di lingkungan sekolah.

4. Bagi institusi pendidikan

Digharapkan bisa digunakan untuk sumber informasi dan menambah wawasan penelitian dibidang pnedidikan kesehatan menggunakan *Gallery Walk* tentang pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terutama cuci tangan. Serta dapat mengembangkan ilmu keperawatan di bidang keperawatan komunitas dan keperawatan anak untuk meningkatkan PHBS.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan penelitian selanjutnya terkait keefektifan menggunakan media *Gallery Walk* dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang cuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, K. K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta:Trans Infomedia.

Fatimah, S. (2012). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Kelas 4 Dan 5 Kembaran Kecamatan Loano Kabupateen Purworejo Propinsi Jawa Tengah Tahun 2012. Jakarta: Universitas Indonesia. Gomo, M. J., Umboh

Fitri. (2018). *Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA, Skripsi, IAIN, Gorontalo*

Kementerian Kesehatan RI. (2014). In Hari Cuci Tangan Pakai Sabun. Kementerian Kesehatan RI. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia.

Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *PHBS Perilaku Hidup Bersih & Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pungky Y. A. D. (2017) skripsi "Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak SD Mangge Magetan".

Rachmayanti, R. D. (2013). Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir. *Jurnal Promosi Kesehatan*.

Riskesdas, (2013). internet, Riset Kesehatan Dasar penyakit - penyakit yang dapat menyerang anak – anak, http://www. http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan- litbangkes.

Reza, dkk. (2012). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Oleh Peer Group Dan Tenaga Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Cuci Tangan Bersih Pada Siswa Sd N 01 Dan 02 Bonosari Sempor Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Poltekes Kemenkes Palembang.

Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. Poltekes Kemenkes Palembang.

Setiawati, I. (2012), Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Tietjen. (2015). Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Wittin K. (2015) Promosi Kesehatan mencuci Tangan menggunakan Sabun Melalui Metode Ceramah, Demonstrasi dan Latihan dibandingkan dengan Media Leaflet pada Siswa Dasar di Kota Jambi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Wati, R. (2011). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Phbs Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V Di Sdn Bulukantil. Surakarta: UNS